

PENGARUH PENGGUNAAN QRIS TERHADAP PENINGKATAN TRANSAKSI DAN KINERJA UMKM DI KELURAHAN MATA ALLO KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA

Nurqalbi MT^{1*}, Andi Baharuddin², Soemarno Hidayatullah S³

Fakultas Ekonomi, Universitas Patompo

Email: nurqalbimt0402@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terhadap peningkatan transaksi dan kinerja UMKM di Kelurahan Mataallo, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 30 pelaku UMKM pengguna QRIS dan seluruhnya dijadikan responden melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert dan dianalisis melalui statistik deskriptif, uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan transaksi dengan nilai signifikansi $<0,001$ dan R Square sebesar 0,983. Penggunaan QRIS juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai signifikansi $<0,001$ dan R Square sebesar 0,951. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan QRIS berkaitan dengan peningkatan aktivitas transaksi dan kinerja UMKM pada objek penelitian.

Kata kunci: QRIS, Peningkatan Transaksi, Kinerja UMKM, UMKM, Kelurahan Mataallo.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) usage on transaction improvement and MSME performance in Mataallo Village, Bajeng District, Gowa Regency. This research employed a quantitative approach with an associative design. The population consisted of 30 MSME owners using QRIS, all of whom were included as respondents through total sampling. Data were collected using a five-point Likert questionnaire and analyzed using descriptive statistics, validity and reliability tests, classical assumption tests, simple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results show that QRIS usage has a positive and significant effect on transaction improvement, with a significance value of <0.001 and an R Square of 0.983. QRIS usage also has a positive and significant effect on MSME performance, with a significance value of <0.001 and an R Square of 0.951. These findings indicate that QRIS utilization is associated with increased transaction activity and MSME performance in the research setting.

Keywords: QRIS, Transaction Improvement, MSME Performance, MSMEs, Mataallo Village.

PENDAHULUAN

Digitalisasi telah mengubah pola aktivitas masyarakat, termasuk cara melakukan transaksi ekonomi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong perubahan dari penggunaan uang tunai menuju berbagai metode pembayaran digital. Sistem pembayaran non-tunai semakin digunakan karena menawarkan proses transaksi yang sederhana, cepat, dan praktis. Dalam perkembangan tersebut, Bank Indonesia menghadirkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai standar pembayaran nasional berbasis kode QR. Melalui satu kode QR, konsumen dapat melakukan pembayaran menggunakan berbagai aplikasi pembayaran yang mendukung QRIS. Penggunaan QRIS memberikan kemudahan bagi konsumen dan pelaku usaha karena transaksi menjadi lebih cepat, praktis, dan tercatat secara digital (Musliwati, 2024). Implementasi QRIS juga berkaitan dengan digitalisasi kegiatan usaha UMKM. Pelaku usaha tidak perlu menyediakan kode QR yang berbeda untuk setiap penyedia layanan pembayaran sehingga proses penerimaan pembayaran menjadi lebih sederhana. Pemanfaatan teknologi digital dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi dan menghadapi persaingan usaha yang berkembang (Otoritas Jasa Keuangan, 2022, 2023).

Di Kabupaten Gowa, perkembangan UMKM menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi daerah. Data Pemerintah Kabupaten Gowa tahun 2026 yang dicantumkan dalam skripsi menunjukkan terdapat 62.410 unit UMKM, terdiri atas 58.000 usaha mikro, 3.850 usaha kecil, dan 560 usaha menengah. Sementara itu, data Kantor Kelurahan Mataallo menunjukkan terdapat 30 pelaku UMKM yang telah menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran. Jumlah tersebut menjadi dasar penentuan populasi penelitian.

Observasi awal menunjukkan bahwa manfaat QRIS belum dirasakan dengan tingkat yang sama oleh seluruh pelaku usaha. Sebagian pelaku usaha merasakan kemudahan pembayaran dan kenyamanan bagi pelanggan, sedangkan sebagian lainnya belum melihat perubahan berarti pada penjualan atau perkembangan usaha. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengujian empiris mengenai pengaruh penggunaan QRIS terhadap peningkatan transaksi dan kinerja UMKM.

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Davis (1989), yang menjelaskan penerimaan teknologi melalui persepsi kegunaan (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use). Pada konteks penelitian ini, QRIS dipandang sebagai teknologi pembayaran yang dapat digunakan ketika pelaku UMKM merasakan manfaat dan kemudahan dalam aktivitas usaha. Penelitian terdahulu juga menunjukkan hubungan QRIS dengan hasil usaha UMKM. Lumbanbatu et al. (2024) menemukan perbedaan omzet penjualan UMKM sebelum dan sesudah menggunakan QRIS, sedangkan Mukarromah dan Amelya (2024) melaporkan peningkatan omzet setelah penggunaan QRIS.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan QRIS terhadap peningkatan transaksi UMKM serta pengaruh penggunaan QRIS terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Mataallo, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Mataallo, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan pada Juni hingga Juli 2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan metode survei. Variabel independen adalah Penggunaan QRIS (X), sedangkan variabel dependen terdiri atas Peningkatan Transaksi (Y1) dan Kinerja UMKM (Y2). Populasi penelitian terdiri atas 30 pelaku UMKM pengguna QRIS berdasarkan data Kantor Kelurahan Mataallo. Karena jumlah populasi terbatas, seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel melalui teknik total sampling, sehingga terdapat 30 responden. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner daring dengan skala Likert lima tingkat, dari sangat tidak setuju sampai sangat

setuju.

Penggunaan QRIS diukur melalui indikator kemudahan penggunaan, kecepatan dan efisiensi transaksi, serta keamanan dan pengelolaan transaksi. Peningkatan transaksi diukur melalui jumlah transaksi, frekuensi transaksi, dan nilai penjualan. Kinerja UMKM diukur melalui pendapatan, produktivitas, pengelolaan keuangan, efisiensi operasional, pelayanan pelanggan, dan peningkatan kinerja usaha secara keseluruhan. Data dianalisis menggunakan IBM SPSS melalui statistik deskriptif, uji validitas, reliabilitas, normalitas, heteroskedastisitas, regresi linear sederhana, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Kriteria signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 30 responden pelaku UMKM pengguna QRIS. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, berusia 36–45 tahun, berpendidikan SMA/SMK, dan telah menjalankan usaha selama 1–3 tahun. Seluruh responden bergerak pada jenis usaha toko campuran/kelontong.

Karakteristik	Kategori dominan	n	%
Jenis kelamin	Perempuan	21	70%
Usia	36–45 tahun	11	36,67%
Pendidikan	SMA/SMK	27	90%
Lama usaha	1–3 tahun	17	56,7%
Jenis usaha	Toko campuran/kelontong	30	100%

Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
Penggunaan QRIS (X)	30	22	39	31,70	4,300
Peningkatan Transaksi (Y1)	30	14	25	20,43	3,136
Kinerja UMKM (Y2)	30	14	25	20,33	3,198

Secara deskriptif, ketiga variabel menunjukkan penilaian responden yang relatif positif. Penggunaan QRIS memiliki rata-rata 31,70, peningkatan transaksi 20,43, dan kinerja UMKM 20,33. Hasil deskriptif ini kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh penggunaan QRIS terhadap peningkatan transaksi dan kinerja UMKM.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Hasil Validitas	Cronbach's Alpha	Ket Reliabilitas
Penggunaan QRIS	8	Seluruh item	0,810	Reliabel
Peningkatan Transaksi	5	Seluruh item	0,779	Reliabel

Kinerja UMKM	5	Seluruh item	0,740	Reliabel
--------------	---	--------------	-------	----------

Seluruh item pernyataan pada ketiga variabel dinyatakan valid, sedangkan nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel sebesar 0,810, 0,779, dan 0,740 menunjukkan bahwa seluruh instrumen reliabel dan layak digunakan dalam analisis penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji	Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
(Shapiro-Wilk)	Peningkatan Transaksi	0,282	Normal
	Kinerja UMKM	0,200	Normal
Heteroskedastisitas	QRIS → Peningkatan Transaksi	0,935	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Heteroskedastisitas	QRIS → Kinerja UMKM	0,273	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil uji normalitas menunjukkan seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas juga menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada kedua model regresi, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi klasik dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-2,495	,572	
	Penggunaan QRIS → Peningkatan Transaksi	,723	,018	,992
	(Constant)	-2,660	,994	
	Penggunaan QRIS → Kinerja UMKM	,725	,031	,975

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan transaksi dan kinerja UMKM di Kelurahan Mata Allo, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Penggunaan QRIS memiliki koefisien regresi sebesar 0,723 terhadap peningkatan transaksi dan 0,725 terhadap kinerja UMKM, dengan nilai signifikansi $<0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan QRIS, semakin tinggi pula peningkatan transaksi dan kinerja UMKM. Dengan demikian, penggunaan QRIS memberikan pengaruh positif dalam mendukung peningkatan transaksi serta kinerja UMKM.

Uji Hipotesis

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Penggunaan QRIS → Peningkatan Transaksi	40,443	2,048	$<0,001$	Signifikan
Penggunaan QRIS → Kinerja UMKM	23,335	2,048	$<0,001$	Signifikan

Hasil uji t menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan transaksi UMKM. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 40,443 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,048, dengan nilai signifikansi $<0,001 < 0,05$. Selanjutnya, penggunaan QRIS juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan nilai t hitung sebesar 23,335 $> 2,048$ dan nilai signifikansi $<0,001 < 0,05$. Dengan demikian, penggunaan QRIS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan transaksi dan kinerja UMKM di Kelurahan Mata Allo, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa.

Koefisien Determinasi

Variabel Dependen	R	R Square (R ²)	Persentase	Keterangan
Peningkatan Transaksi	0,992	0,983	98,3%	Pengaruh sangat besar
Kinerja UMKM	0,975	0,951	95,1%	Pengaruh sangat besar

Hasil koefisien determinasi: penggunaan QRIS mampu menjelaskan variasi peningkatan transaksi sebesar 98,3%, sedangkan 1,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Sementara itu, penggunaan QRIS mampu menjelaskan variasi kinerja UMKM sebesar 95,1%, dan 4,9% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

Penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan transaksi UMKM di Kelurahan Mataallo. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan pembayaran digital dapat mendukung kelancaran transaksi antara pelaku usaha dan pelanggan. QRIS memberikan alternatif pembayaran non-tunai yang praktis sehingga dapat membantu mempercepat pelayanan dan mempermudah konsumen dalam menyelesaikan pembayaran. Hasil tersebut sesuai dengan Technology Acceptance Model (TAM) Davis (1989).

Ketika suatu teknologi dipersepsikan bermanfaat dan mudah digunakan, pengguna cenderung menerima serta menggunakannya. Dalam penelitian ini, manfaat QRIS tercermin pada kemudahan pembayaran, kecepatan transaksi, dan efisiensi aktivitas pembayaran. Temuan ini sejalan dengan Lumbanbatu et al. (2024) yang menemukan perbedaan omzet penjualan UMKM sebelum dan sesudah menggunakan QRIS, serta Mukarromah dan Amelya (2024) yang melaporkan peningkatan omzet setelah penggunaan QRIS.

Penggunaan QRIS juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pembayaran digital dapat mendukung aktivitas operasional melalui proses pembayaran yang lebih praktis, pengurangan ketergantungan terhadap uang tunai, dan pencatatan transaksi yang lebih terstruktur. Temuan ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Alifia et al. (2024) mengenai penggunaan QRIS dan peningkatan pendapatan UMKM serta penelitian Hardiansyah (2023) mengenai penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Secara deskriptif, rata-rata skor penggunaan QRIS sebesar 3,96 dan peningkatan transaksi sebesar 3,99, sedangkan rata-rata kinerja UMKM sebesar 3,34. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa manfaat penggunaan QRIS lebih langsung dirasakan pada aktivitas transaksi, sementara dampaknya terhadap kinerja usaha secara keseluruhan masih berkaitan dengan faktor lain seperti pengelolaan keuangan, efisiensi operasional, kemampuan manajerial, pemasaran, dan kondisi lingkungan usaha. Karena itu, hasil R Square yang tinggi tidak seharusnya diartikan bahwa QRIS secara nyata meningkatkan kinerja sebesar 95,1% atau transaksi sebesar 98,3%.

KESIMPULAN

Penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan transaksi UMKM di Kelurahan Mataallo, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,723 dan signifikansi $<0,001$, dengan R Square sebesar 0,983.

Penggunaan QRIS juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Model menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,725 dan signifikansi $<0,001$, dengan R Square sebesar 0,951. Temuan penelitian menunjukkan bahwa QRIS dapat mendukung aktivitas pembayaran dan berkaitan dengan kondisi kinerja UMKM pada objek penelitian. Pelaku UMKM disarankan memanfaatkan QRIS secara konsisten dan serta meningkatkan literasi digital agar penggunaannya lebih optimal. Pemerintah daerah dan Bank Indonesia dapat memperluas sosialisasi, edukasi, dan pendampingan QRIS serta mendukung infrastruktur digital. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel seperti literasi keuangan digital, kualitas pelayanan, inovasi teknologi, kepuasan

pelanggan, loyalitas konsumen, dan kepercayaan dengan cakupan responden yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 25(1), 61–68. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v25i1.1273>.
- Andriani, J., Wahyuningsih, A., & Indani, F. T. (2024). Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Keputusan menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran studi kasus: UMKM di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 109–122. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v3i1.522>.
- Bank Indonesia. (2023). Statistik sistem pembayaran dan fintech. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2026). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).
- Hardiansyah, E. (2023). Pengaruh penggunaan media sosial dan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kecamatan Curup. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Lumbanbatu, L. M. S., Athira, H. A., Fajriani, S., & Sari, B. (2024). Analisis perbandingan omset penjualan UMKM sebelum dan sesudah adanya penggunaan QRIS di lingkungan Universitas Persada Indonesia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*, 4(6), 1880–1886. <https://doi.org/10.47233/jebms.v4i6.2355>.
- Mukarromah, A., & Amelya, D. L. (2024). Analisis perbedaan omset penjualan UMKM sebelum dan sesudah menggunakan QRIS di Semarang. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 585–593.
- Musliwati. (2024). Analisis penggunaan aplikasi QRIS sebagai alat pembayaran non tunai mempermudah transaksi bagi pelaku usaha UMKM. *Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 185–196.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Perkembangan fintech lending dan digital keuangan di Indonesia. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Perkembangan fintech dan BNPL di Indonesia. OJK.
- Sari, R. P., & Nugroho, A. (2023). Pengaruh penggunaan QRIS terhadap peningkatan transaksi dan kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 85–97.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Zahroh, R., Rinaldi, A., & Khairunisa, M. (2025). Pengaruh penggunaan Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS) terhadap peningkatan pendapatan usaha. *Journal of Sharia and Law*, 4(2), 164–177.